

EVALUASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS JABUNG

Fita Rusdian Ikawati¹, Anis Ansyori², Lailita Dwi Jayanti³

^{1,2,3}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rumah Sakit dr Soepraoen Malang, Indonesia

Email: fita.160978@itsk-soepraoen.ac.id¹, anisansyori@itsk-soepraoen.ac.id², lailitadwi3@gmail.com³

ABSTRAK

Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Jabung bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan mendukung efisiensi, akurasi, dan integrasi data pasien. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitas sistem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam penerapan RME di Puskesmas Jabung meliputi kegagalan bridging antara E-Pus dan P-Care, keterbatasan sarana dan prasarana seperti belum tersedianya mesin pemanggilan antrian otomatis, serta kurangnya pemahaman SDM dalam mengoperasikan sistem. Faktor teknis seperti ketidakstabilan jaringan internet dan integrasi sistem yang belum optimal turut berkontribusi terhadap permasalahan ini. Selain itu, kendala administratif dan anggaran menghambat pengadaan sarana pendukung. Dari sisi SDM, meskipun telah dilakukan pelatihan, masih diperlukan pendekatan yang lebih efektif agar tenaga medis dapat mengadaptasi sistem dengan lebih baik. Oleh karena itu, peningkatan infrastruktur teknologi, pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung, serta pelatihan SDM yang lebih intensif menjadi langkah strategis yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas penerapan RME di Puskesmas Jabung.

Kata Kunci: Rekam Medis Elektronik, Evaluasi Sistem, Kendala Implementasi, Pelayanan Kesehatan.

ABSTRACT

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) at Jabung Public Health Center aims to improve the quality of healthcare services by supporting efficiency, accuracy, and patient data integration. However, its implementation still faces various challenges that affect the system's effectiveness. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the main obstacles in implementing EMR at Jabung Public Health Center include bridging failures between E-Pus and P-Care, infrastructure limitations such as the absence of an automatic queue calling machine, and a lack of understanding among human resources in operating the system. Technical factors such as unstable internet connectivity and suboptimal system integration also contribute to these issues. Additionally, administrative and budget constraints hinder the procurement of supporting facilities. From the human resources

perspective, although training has been conducted, a more effective approach is still needed to help medical personnel adapt to the system better. Therefore, enhancing technological infrastructure, procuring supporting facilities, and providing more intensive training for human resources are recommended strategic steps to improve the effectiveness of EMR implementation at Jabung Public Health Center.

Keywords: *Elektronik Medical Record, System Evaluation, Implementation Challenges, Healthcare Services.*

A. PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat. Selain memberikan pelayanan kepada masyarakat secara menyeluruh dan terpadu dalam bidang tugasnya juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat dalam bentuk kegiatan pokok. Puskesmas mempunyai unit pendukung seperti puskesmas pembantu, puskesmas keliling. Puskesmas pembantu yaitu unit pelayanan kesehatan sederhana yang menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh puskesmas di wilayah kecil (Kemenkes, 2016).

Rekam Medis Elektronik dapat diartikan sebagai rekam medis yang dibuat dengan memanfaatkan teknologi dan menggunakan sistem elektronik untuk pengelolaannya. Sistem elektronik merupakan sistem berbasis elektronik yang bisa difungsikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menyimpan, dan menyebarluaskan informasi berbasis elektronik (PMK No.24, 2022). Maka dari itu penerapan sistem rekam medis elektronik sangatlah penting bagi fasilitas kesehatan di Indonesia karena dengan berkembangnya teknologi dan sistem ini, diharapkan oleh semua fasilitas kesehatan agar menjadi lebih optimal, akurat, dan mudah diakses. Salah satu manfaat perkembangan paling mencolok dalam RME ini adalah transisi dari catatan medis manual menjadi rekam medis elektronik. Ini memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan informasi kesehatan pasien dalam bentuk digital yang dapat diakses secara elektronik. Dampaknya termasuk peningkatan efisiensi dalam akses dan pengelolaan data, serta meningkatkan koordinasi perawatan antarpenyedia layanan kesehatan (Fita Rusdian Ikawati, 2021).

Dari adanya Rekam Medis Elektronik, keberhasilan dan tidaknya tergantung penggunaannya, sebab sistem yang baik yaitu dengan adanya dukungan dari pengguna (Andriani et., al 2022). Dengan adanya evaluasi pada sistem penerapan rekam medis elektronik merupakan suatu bentuk usaha untuk mengetahui seberapa jauh penerapan RME saat ini berkembang (Rosalinda et., al 2021). Sangatlah penting dilakukannya evaluasi pada sistem

RME untuk memastikan bahwa sistem ini berfungsi dengan efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan guna untuk menyusun solusi dan permasalahan. Dengan mengetahui solusi tersebut maka dapat dipertimbangkan dengan tepat untuk pengoptimalan penggunaan RME agar menjadi lebih baik lagi (Mahbubillah, 2022).

Pada bulan September 2024 peneliti mengetahui bahwa Puskesmas Jabung sudah terintegrasi dengan sistem rekam medis elektronik, sistem informasi farmasi, sistem informasi laboratorium, dan sistem informasi keperawatan dan pada bulan Agustus 2023 Puskesmas Jabung sudah melakukan akreditasi dan mulai melaksanakan sistem Rekam Medis Elektronik. Setelah menerapkan RME sudah jelas terlihat jelas perubahannya, yang dimana lebih cepat dalam proses pelayanannya. Dengan sudah diterapkannya rekam medis elektronik ini dapat meningkatkan mutu di pelayanan Puskesmas. Dalam pelaksanaannya perlu dilakukan evaluasi untuk menemukan kendala dan solusi agar mutu pelayanan dapat di pertahankan.

Pada saat studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa permasalahan. yang pertama yaitu terkait dengan perujukan, meskipun fitur perujukan sudah tersedia pada aplikasi P-Care di E-Pus, namun sering terjadi kegagalan bridging atau gagal sinkron pada sistem E-Pus. Akibatnya, data seharusnya sudah terisi dan terkirim ke P-Care menjadi tidak terkirim dan gagal mengunggah perujukan. Kedua, terkait dengan sarana dan prasarana mesin pemanggilan pasien, meskipun fitur pemanggilan nomor antrian sudah ada, akan tetapi masih menggunakan pemanggilan pasien dengan nama secara manual karena Puskesmas belum bergabung dengan sistem paket yang disediakan oleh E-Pus dan mesin antrian antrian akan didapatkan setelah pihak Puskesmas bergabung dengan sistem tersebut. Ketiga, terdapat kekurangan pemahaman pada SDM mengenai cara memulangkan pasien rawat inap melalui E-Pus.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Jabung”. Penulis tertarik untuk menilai bagaimana penerapan rekam medis elektronik yang sudah berjalan. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan untuk kedepannya supaya RME di Puskesmas Jabung berjalan sesuai regulasi yang ada, untuk mengambil keputusan, pembaruan, dan pengembangan pada RME.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Jabung. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci, yaitu kepala unit rekam medis, serta informan utama yang mencakup

petugas pendaftaran, dokter, dan perawat, serta informan tambahan dari petugas IT. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait kendala teknis, sarana dan prasarana, serta pemahaman SDM dalam penggunaan sistem E-Pus. Teknik penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan merangkum hasil wawancara dan observasi dalam bentuk narasi yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kendala teknis, meninjau ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung implementasi RME, serta mengkaji pemahaman SDM dalam penggunaannya, guna memberikan saran perbaikan dalam optimalisasi sistem RME di Puskesmas Jabung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Teknis dalam Penggunaan E-Pus di Puskesmas Jabung

Salah satu kendala yang paling signifikan dalam penggunaan E-Pus di Puskesmas Jabung yaitu sering terjadinya kegagalan dalam proses bridging atau kegagalan pengiriman data ke P-Care. Proses ini sangat penting karena menjadi penghubung antara sistem E-Pus dengan P-Care yang digunakan untuk memonitor perujukan pasien. Akibatnya, tenaga medis harus melakukan input ulang atau langkah tambahan untuk memastikan data pasien tercatat dengan benar. Pernyataan ini dapat di perkuat dengan wawancara berikut:

"Kalau masalah ini memang bisa dibilang sering tidak bisa terhubung ke P-Care, tapi sekarang sudah mulai lancar."(W-krm)

"Masalah teknis ini mencakup cukup kompleks karena sering gagal bridging ke P-Care, kembali ke masalah teknologi ya semua itu butuh update dan butuh progress, yang mungkin mbaknya waktu itu belum ada progress sama sekali tapi sekarang ini di E-Pus udah bisa melakukan perujukan tapi terkadang kita tetap mengalami gagal bridging ke P-Care, kasarnya P-care ini pihak pertama, puskesmas pihak kedua, dan E-puskesmas pihak ke tiga, ya memang kalau berpihak gitu ya otomatis pasti ada aja masalah di bridgingnya ini menurut saya menjadi masalah utama di Puskesmas Jabung. "(w-pi)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun teknologi sudah ada, proses integrasi antar sistem yang terlibat, yaitu E-Pus, Puskesmas, dan P-Care yang masih belum berjalan dengan lancar. Akibatnya data yang seharusnya terkirim dan terupdate ke P-Care menjadi

terhambat oleh alur perujukan dan pengelolaan rekam medis pasien. Selain itu, beberapa faktor lain yang turut menyebabkan kegagalan ini adalah ketidakstabilan jaringan internet serta integrasi antara sistem E-Pus dan P-Care yang masih belum berjalan optimal. Kendala teknis ini berdampak pada pelayanan kesehatan karena keterlambatan dalam pencatatan rekam medis elektronik dapat menyebabkan gangguan dalam proses perujukan dan pengobatan pasien.

2. Sarana dan Prasarana yang Belum Terpenuhi dalam Implementasi RME

Selain kendala teknis, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan dalam optimalisasi penggunaan RME di Puskesmas Jabung. Salah satu contoh nyata adalah belum tersedianya mesin pemanggilan antrian otomatis. Meskipun fitur pemanggilan nomor antrian telah tersedia dalam sistem E-Pus. Puskesmas Jabung masih menggunakan metode manual dalam pemanggilan pasien, yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan. Pernyataan tersebut di sampaikan oleh salah satu informan:

“Kalau untuk fitur pemanggilan nomor antrian, memang benar jika sudah bergabung dengan sistem paket akan mendapatkan mesinnya juga, karena saya sering mendapat informasi berupa whatsapp semacam brosur dari pihak infokes dan isinya berupa paket mesin antrian gitu dan mesin pemanggilan otomatis ini sebenarnya juga perlu karena di Puskesmas Jabung sangat ramai pasien.”(W-pi)

Berdasarkan pernyataan salah satu informan bisa dikategorikan cukup penting untuk kebutuhan sarana dan prasarana di Puskesmas Jabung. Hal ini menjadikan tenaga administrasi harus meluangkan waktu ekstra untuk melakukan pemanggilan secara manual, yang berpotensi mengganggu fokus pada tugas administrasi lainnya. Ketidaksiapan dalam penyediaan mesin pemanggilan otomatis ini disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan proses administrasi yang masih berjalan. Selain itu, penggunaan sistem manual juga berpotensi menyebabkan kesalahan pemanggilan pasien, yang dapat berdampak pada kepuasan pasien dan efektivitas pelayanan kesehatan. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara sebagai berikut:

“sudah ada perencanaan karena proses perencanaan di setiap instansi berbeda beda, kalau di Puskesmas kami kita melakukan perencanaan nanti realisasinya mungkin bisa awal tahun

atau akhir tahun, jadi itu sudah masuk di list perencanaan dan sudah saya ajukan sejak tahun 2023 dan memang masih belum terealisasi aja sih” (W-pi)

Keterangan tersebut dapat diketahui meskipun pengadaan mesin antrian otomatis telah masuk dalam perencanaan sejak tahun 2023, proses realisasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek administratif dan pengelolaan anggaran. Kendala ini dapat berkaitan dengan proses yang memerlukan evaluasi lebih lanjut dari pihak pengelola sebelum persetujuan dapat diberikan. Selain itu, kemungkinan adanya keterbatasan anggaran atau adanya kepentingan lain juga dapat menjadi faktor yang menyebabkan tertundanya implementasi sistem antrian ini.

3. Pemahaman SDM Terkait Penggunaan E-Pus

Faktor lain yang mempengaruhi efektivitas implementasi RME di Puskesmas Jabung adalah pemahaman SDM dalam mengoperasikan sistem E-Pus. Beberapa tenaga medis, terutama perawat, masih mengalami kesulitan dalam memproses pemulangan pasien melalui sistem ini. Kurangnya pemahaman ini menyebabkan ketidaksesuaian dalam pencatatan data pasien dan keterlambatan dalam proses administrasi rawat inap. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan wawancara sebagai berikut:

"Sejauh ini terkait pemahaman perawat dalam penggunaan E-Pus apalagi tentang pemulangan pasien di E-Pus ada yang paham, ada yang tidak. Padahal pelatihan atau sosialisasi sudah dilakukan cukup rutin, cuma kurang peran serta dan kepedulian saja."(W-pr)

Dari kutipan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa sdm masih belum paham terkait tata cara penggunaan E-Pus, meskipun telah dilakukan berbagai upaya sosialisasi dan pelatihan secara rutin. Beberapa SDM mungkin hanya sekedar mengikuti pelatihan tanpa benar benar memahami atau mengimplementasikanapa yang telah diajarkan, sehingga efektivitas pelatihan menjadi kurang optimal. Kurangnya pemahaman SDM ini bukan hanya disebabkan oleh kurangnya pelatihan, tetapi juga faktor kemauan individu dalam mempelajari sistem baru.

Selain itu, SDM yang kurang paham dalam memproses pemulangan pasien melalui sistem E-Pus meminta bantuan kepada petugas lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Meskipun kerja sama antar petugas merupakan hal yang wajar dalam suatu lingkungan kerja, kondisi ini justru dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam beban kerja apabila terjadi secara terus-menerus. Petugas yang seharusnya fokus pada tugas dan tanggung jawabnya sendiri justru harus meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu rekan kerja yang kurang memahami sistem, sehingga dapat mengganggu efektivitas dan efisiensi pekerjaan secara keseluruhan. Hal ini di perkuat dengan pernyataan wawancara salah satu informan sebagai berikut:

“Kalau masalah tambahan beban kerja sih tergantung pribadi masing- masing, dan akan menjadi beban kerja kalau jika terus menerus meminta bantuan, dan seumpama semua perawat bisa memproses pemulangan pasien tidak akan menjadi istilah beban kerja bagi petugas lain, dan kalau ada yang bisa ada yang tidak bisa itu akan menjadi beban ke yang bisa memproses pemulangan pasien tersebut, jadi tergantung masing masingnya dan tergantung sudut pandang.” (W.pi)

Berdasarkan wawancara tersebut bahwa beban tambahan yang diberikan kepada petugas lain juga dapat membuat petugas lain mempunyai jam kerja tambahan, terutama jika kondisi Puskesmas sedang dalam situasi sibuk dengan jumlah pasien yang banyak. Selain itu, adanya ketergantungan yang berlebihan pada rekan kerja dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya dapat dikerjakan secara mandiri menunjukkan kurangnya profesionalisme dan tanggung jawab individu terhadap pekerjaan yang telah menjadi kewajibannya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Jabung masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam aspek teknis, sarana dan prasarana, serta pemahaman SDM. Secara teori, evaluasi dalam implementasi sistem informasi kesehatan sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi sistem yang digunakan (Mahbubillah, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa permasalahan dalam penerapan RME di berbagai fasilitas kesehatan seringkali terkait dengan faktor teknis dan kesiapan pengguna (Rosalinda et al., 2021).

Permasalahan bridging antara sistem E-Pus dan P-Care mencerminkan perlunya infrastruktur teknologi yang lebih baik, termasuk kestabilan jaringan dan optimalisasi integrasi

sistem. Menurut Andriani et al. (2022), keberhasilan sistem RME sangat bergantung pada dukungan teknologi yang memadai serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, peningkatan teknologi dan sistem pelatihan bagi pengguna menjadi langkah yang harus diprioritaskan.

Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, seperti belum adanya mesin pemanggilan pasien otomatis, juga menjadi penghambat dalam optimalisasi pelayanan kesehatan di Puskesmas Jabung. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam sistem antrian dapat meningkatkan efisiensi layanan dan mengurangi waktu tunggu pasien (Widyastuti et al., 2020). Oleh karena itu, pengadaan infrastruktur yang mendukung digitalisasi pelayanan perlu segera direalisasikan agar sistem dapat berjalan lebih efektif.

Kurangnya pemahaman SDM terhadap penggunaan sistem E-Pus juga menjadi salah satu tantangan utama. Studi yang dilakukan oleh Apriliyanti (2021) menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi kesehatan tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga kesiapan tenaga medis dalam mengadaptasi sistem baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi SDM dalam penggunaan RME di Puskesmas Jabung.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan teori bahwa implementasi teknologi dalam sistem kesehatan membutuhkan kesiapan infrastruktur, kebijakan yang mendukung, serta sumber daya manusia yang kompeten. Dengan meningkatkan aspek teknis, sarana prasarana, serta kompetensi SDM, diharapkan penerapan RME di Puskesmas Jabung dapat berjalan lebih optimal dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

B. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Jabung telah berjalan, tetapi masih menghadapi sejumlah kendala yang signifikan. Dari segi teknis, seringnya kegagalan bridging antara E-Pus dan P-Care menjadi hambatan utama dalam pencatatan data pasien secara elektronik. Kegagalan ini berdampak pada keterlambatan proses perujukan pasien serta mempersulit tenaga medis dalam mengakses informasi yang akurat dan *real-time*.

Selain kendala teknis, aspek sarana dan prasarana juga menjadi faktor penghambat dalam optimalisasi sistem RME. Keterlambatan dalam pengadaan mesin pemanggilan antrian

otomatis menyebabkan Puskesmas masih mengandalkan metode manual, yang berpotensi memperlambat pelayanan dan meningkatkan risiko kesalahan administratif. Ketiadaan mesin pemanggilan ini menunjukkan bahwa fasilitas pendukung sistem RME belum sepenuhnya tersedia dan terintegrasi dengan baik.

Dari sisi sumber daya manusia, pemahaman tenaga medis dalam mengoperasikan sistem E-Pus masih belum merata. Beberapa tenaga kesehatan masih mengalami kesulitan dalam memproses pemulangan pasien melalui sistem ini, yang berdampak pada ketidaksesuaian data serta keterlambatan administrasi pasien. Meskipun pelatihan sudah diberikan, masih diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan kesiapan SDM dalam mengadaptasi sistem elektronik ini.

Dengan demikian, upaya perbaikan harus difokuskan pada tiga aspek utama: peningkatan infrastruktur teknologi untuk mengurangi kegagalan teknis, pengadaan sarana dan prasarana yang mendukung sistem RME, serta pelatihan dan pengembangan SDM yang lebih intensif. Implementasi langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penerapan RME di Puskesmas Jabung, sehingga pelayanan kesehatan yang diberikan menjadi lebih optimal, akurat, dan berkualitas.

Saran

1. Perlu dilakukan evaluasi dan peningkatan stabilitas jaringan serta optimalisasi integrasi antara E-Pus dan P-Care untuk mengurangi kegagalan teknis yang sering terjadi.
2. Diperlukan percepatan dalam pengadaan mesin pemanggilan antrian otomatis agar pelayanan pasien lebih tertata dan mengurangi kesalahan administratif.
3. Program pelatihan berkala perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan praktis agar tenaga medis dapat lebih memahami penggunaan E-Pus.
4. Puskesmas Jabung perlu merumuskan kebijakan internal yang memastikan setiap tenaga medis memiliki kewajiban dalam menguasai sistem RME untuk meningkatkan konsistensi dan efisiensi kerja.
5. Implementasi RME harus terus dipantau melalui evaluasi rutin guna mengidentifikasi hambatan baru yang muncul serta menyesuaikan strategi perbaikan sesuai kebutuhan lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda'u, P. D., Winarno, W. W., & Henderi, H. (2018). Evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen. *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), 46-56.
- Achsin, M. Z., & Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Universitas Brawijaya Press.
- Alon, I., Apriliyanti, I. D., & Henríquez Parodi, M. C. (2021). A systematic review of international franchising. *Multinational Business Review*, 29(1), 43-69.
- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Ikawati, F. R. (2021). Buku Ajar Konsep Dasar Rekam Medis Informasi Kesehatan.
- Kemendes RI, K. R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.
- Mahbubillah, I. (2022). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rs Phc Surabaya Ditinjau Dari Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode EUCS (End-User Computing Satisfaction).
- Muryadi, A. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Putri, R. D., & Mulyanti, D. (2023). Tantangan SIMRS dalam penerapan rekam medis elektronik berdasarkan Permenkes 24 Tahun 2022: Literature review. *Jurnal Medika Nusantara*, 1(1), 18-28.
- Purba, R. A., Sudarso, A., Silitonga, H. P., Sisca, S., Supitriyani, S., Yusmanizar, Y., ... & Teri, T. (2020). Aplikasi teknologi informasi: teori dan implementasi.
- Sudibyo. 2013. Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta:Trans Info Media.
- Yunisca, F., Chalimah, E., & Sitanggang, L. O. A. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi di Kawasan Nuklir Serpong. *Reaktor: Buletin Pengelolaan Reaktor Nuklir*, 19(2), 34-41.